

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Tangan pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di PAUD Melati 04 kedoya Utara Kebon Jeruk Jakarta Barat

Diana Papilaya¹, Agustin Hamidah², Rizawati³
^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi
e-mail: dianamuchayar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan boneka tangan. Penelitian dilakukan di PAUD Melati 04, Kedoya Utara, Jakarta Barat, karena terdapat masalah dalam perkembangan kemampuan berbicara anak pada usia tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melibatkan 10 anak (4 perempuan, 6 laki-laki) dan dilakukan bersama guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, dengan keberhasilan ditandai oleh peningkatan kemampuan berbicara anak mencapai rata-rata 80%. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara dari 40% pada pra siklus, menjadi 70% di siklus I, dan 90% di siklus II. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan boneka tangan yang lebih menarik, mendorong partisipasi aktif anak, serta meningkatkan kemampuan berbicara.

Kata kunci: *Kemampuan Berbicara, Boneka Tangan, Anak usia Dini*

Abstract

This study aims to improve the speaking abilities of children aged 4-5 years through the use of hand puppets. The research was conducted at PAUD Melati 04, Kedoya Utara, West Jakarta, due to issues observed in the development of children's speaking skills at this age. This Classroom Action Research (CAR) involved 10 children (4 girls and 6 boys) and was carried out in collaboration with the classroom teacher. Data were collected through observation and documentation, with success indicated by an average speaking ability of 80%. The results showed an improvement in speaking ability, from 40% in the pre-cycle, to 70% in the first cycle, and 90% in the second cycle. This increase was attributed to the use of hand puppets, which were more engaging, encouraged active participation, and enhanced the children's speaking skills.

Keywords: *Speaking Ability, Hand Puppets, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini saat ini mencakup anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun masa ini disebut dengan juga dengan Golden Age atau zaman keemasan. Apa yang diajarkan, baik atau buruk, mudah diserap atau ditiru. Oleh karena itu, Pendidikan yang baik harus dilaksanakan secara cermat untuk meningkatkan seluruh aspek tumbuh kembang anak. Setiap Anak diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang unik karena setiap anak mempunyai model perkembangan yang berbeda dengan anak lainnya. Karena itu, Orang tua dan pendidik sekolah wajib melakukan hal tersebut yaitu dapat menerima sepenuhnya kondisi anak tanpa membandingkannya dengan anak lain. Rumah merupakan lingkungan pertama Di mana anak menerima kasih sayang dari orang tuanya dan bertumbuh, oleh karena itu sangat penting bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dengan sehat. Yang kedua adalah lingkungan sekolah, sekolah merupakan lingkungan terpenting setelah rumah, dan anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru serta teman sekelasnya di sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang memberikan pemberian rangsangan Pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani anak. Tujuan pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mendorong perkembangan seluruh aspek anak dan memaksimalkan potensinya.

Unsur perkembangan meliputi aspek nilai moral dan agama, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. Salah satu aspek penting dalam perkembangan yang penting adalah perkembangan bahasa.

Berbicara merupakan sarana komunikasi itu sangat penting dalam perkembangan manusia, Berbicara berarti penyampaian pikiran dan perasaan kepada orang lain. Anak-anak dapat menggunakan Bahasa untuk berkomunikasi dengan teman-temannya dan orang-orang di sekitarnya. Berbicara berarti menyampaikan Bahasa untuk berkomunikasi dengan teman-temannya dan teman di sekitarnya. Berbicara merupakan bentuk pengungkapan ide dan pengetahuan yang paling penting Ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Ketika anak sedang tumbuh dan berkembang mereka menggunakan kata-kata yang bermakna untuk mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaan mereka.

Pada perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun sudah memahami konsep letak spasial, memahami kalimat kompleks, aktif menggunakan 200-300 kata, dan dapat mendefinisikan kata, anak dapat menjelaskan sesuatu dengan menggunakan gambar, gambar berwarna, dan menempel, anak juga bisa menjawab pertanyaan seperti, siapa, apa atau mengapa. Pada Masa ini anak memerlukan rangsangan dan ransangan yang tepat agar kemampuannya dapat berkembang secara maksimal. Untuk mencapai Tingkat optimal sesuai Tingkat perkembangannya keterampilan berbicara, kecakapan berbicara secara berulang-ulang, dengan tujuan memperoleh kosakta yang kaya agar anak tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan sesuatu harus si latih perkembangannya anak perlu di latih.

Alat Boneka tangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh pendidik di PAUD MELATI 04 untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4 sampai 5 tahun. Boneka tangan merupakan boneka yang meniru bentuk berbagai macam manusia dan hewan. Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran bercerita dan bersandiwara. Boneka tangan merupakan boneka yang berukuran lebih besar dibandingkan boneka jari, dengan bermain boneka tangan, anak dapat memperluas wawasan dan berpikir, serta meningkatkan keterampilan mendengar dan bereaksi.

Kegiatan belajar menggunakan alat Boneka tangan memungkinkannya ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mengikuti ceritanya, anak dapat menggunakan boneka tangan serta anak dapat berperan dalam cerita sebagai boneka tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara anak tetapi juga keterampilan sosialnya sehingga dapat berdampak positif bagi lingkungan. kreatifitas dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Mengingat banyaknya masalah yang di hadapi anak, maka pemecahan masalah di harapkan dapat membantu mereka mencapai hasil belajar yang baik . Selain itu, Penggunaan alat Boneka tangan menolong anak mengerti nilai moral juga wawasan lain yang terkandung dalam cerita. Melalui Boneka, Anak – anak dapat melihat visualisasi cerita dan menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.

Namun pada kenyataannya saat ini anak sulit mengungkapkan kata, kosa kata (aspek bicara), karena anak-anak terlalu banyak bermain, sarana stimulasinya kurang. Demikian pula peranan guru dalam memberikan pelajaran pada anak kurang di dimanfaatkan dengan maksimal, Metode pembelajaran berkomunikasi langsung dari guru tanpa menggunakan alat peraga agar pembelajaran fokus dan tidak mengalihkan perhatian anak. pada hal ini, anak seringkali kurang mendapat perhatian dari gurunya untuk megungkapkan perasaan dan pikirannya, sehingga kemampuan berbicaranya tidak berkembang secara maksimal. Selain itu, tidak jarang guru hanya fokus pada pembelajaran literasi, dan numerasi, karena ini merupakan salah satu prasyarat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, kegiatan yang dilakukan Bersama anak usia dini di sekolah dasar. Anak Usia Dini kesulitan mengungkapkan perasaan dan pikirannya ketika menjawab pertanyaan guru, serta kesulitan memahami informasi yang disampaikan guru.

Sebelumnya peneliti melakukan observasi terhadap laporan perkembangan anak pada trimester pertama khususnya mengenai permasalahan yang di temui di PAUD MELATI 04, Kedoya Utara Jakarta Barat pada kelompok A yang berjumlah 10 Anak, Dari jumlah tersebut anak yang memiliki kemampuan bahasanya terutama dalam kemampuan berbicara hanya 40 % yaitu sekitar 4 anak, maka dari itu dapat di simpulkan bahwa kemampuan perkembangan anak dalam berbicara di PAUD MELATI 04, Kedoya Utara, Jakarta Barat masih kurang atau masih mengalami kesulitan

dalam berbicara. Berbicara adalah keterampilan menghasilkan bunyi dan kata dengan jelas untuk menyatakan, mengungkapkan, dan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dari segi bentuk dan wujudnya, bahasa yang baik disebut sebagai alat penyampaian gagasan, di susun dan di kembangkan sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan M. Arzani, Lalu Marzoan (2020), Bahasa verbal adalah keterampilan anak dalam menggunakan kata-kata dan ungkapan untuk menyampaikan makna tentang pikiran, persepsi, serta perasaan yang ada di dalam jiwa anak. Berbicara merupakan sarana komunikasi dan sumber informasi bagi anak berbicara anak belajar berkomunikasi dengan lingkungannya, berbicara memungkinkan anak menjadi sadar akan lingkungan sekitarnya, dan Menurut Monica Hotma Elya (2020), bahasa yang dapat dipahami adalah proses di mana orang mengucapkan bunyi dengan menggunakan pengucapan. Dalam pengertian lain, bahasa adalah suatu sistem yang menghasilkan bunyi- bunyian sebagai hasil kombinasi dua aktivitas: aktivitas motorik dan proses kognitif. Perkembangan bicara sebagai bagian dari perkembangan bahasa anak merupakan proses di mana bahasa ekspresif di gunakan untuk me bentuk makna. Kajian perkembangan bicara anak tidak lepas dari kenyataan bahwa anak berbeda – beda dalam kecepatan bicaranya serta kualitas dan kuantitas bicaranya. Beberapa anak mampu mengekspresikan bicaranya lebih cepat, lebih fleksibel atau lebih lambat di bandingkan anak lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa keterampilan berbicara amat penting bagi anak, Kemampuan berbicara merupakan keterampilan seorang anak untuk berkomunikasi dengan gagasan, ungkapan, serta perasaan yang ada pada dirinya. Anak belajar berinteraksi dengan lingkungannya melalui berbicara, dan berbicara menjadi alat komunikasi dan sumber informasi. melalui berbicara anak dapat belajar tentang lingkungan duniannya, sehingga merangsang aspek perkembangan bahasa anak. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Uloli (2021) menemukan bahwa anak yang belajar di PAUD lebih mengembangkan kemampuan bicaranya dibandingkan anak yang tidak belajar di PAUD. Fasilitas di PAUD dirancang untuk membantu anak meningkatkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosa kata di setiap kelas. Oleh karena itu, tugas utama lembaga PAUD adalah memaksimalkan perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

Meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini terjadi melalui beberapa tahap. Menurut Zein & Puspita (2021), tahapan tersebut meliputi: anak meniru ucapan dan kata-kata; perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan sehingga anak berbicara dengan normal; anak belajar memilih dan mengucapkan kata yang tepat; anak belajar berbicara dengan cara yang bisa dipahami orang lain; anak berbicara untuk berkomunikasi dengan lingkungannya; serta anak berbicara untuk diterima dan berpartisipasi dalam lingkungan.

Sasaran utama berbicara adalah komunikasi. Untuk menyampaikan pikiran, ide, perasaan, dan keinginan dengan efektif serta memahami maksud dari apa yang disampaikan, pembicara harus mampu menilai dampak komunikasinya terhadap pendengar. Melalui hal ini, kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi dengan benar, mengungkapkan fakta secara spontan, dan menerapkan kaidah bahasa yang tepat diuji. Bahasa memiliki tujuan yang beragam, di antaranya untuk memberitahukan atau menginformasikan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan orang lain.

Proses perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun berlangsung secara alami, dimulai sejak bayi mengenal ibunya. Seiring bertambahnya usia, anak memperkaya kosakata dan kemampuan bicaranya. Pada awalnya, ucapan anak mungkin kurang jelas, tetapi melalui pembelajaran bertahap, pengucapannya semakin baik (Lestari, 2021). Meski demikian, tidak bisa dipungkiri ada kendala bagi beberapa anak dalam perkembangan ini. Keterlambatan bicara mereka biasanya terlihat dibandingkan teman sebaya yang sudah lancar berkomunikasi. Setiap anak memiliki kemampuan pengucapan yang berbeda-beda, beberapa anak berbicara lebih jelas, sementara yang lain masih kurang jelas (Mieske, 2020).

Dalam pengamatan perkembangan berbicara anak, dua aspek yang digunakan adalah aspek fonetik dan semantik. Aspek fonetik mempelajari bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh mulut untuk berkomunikasi. Pada aspek ini, beberapa suara yang diucapkan terdengar jelas, tetapi ada juga anak yang pengucapannya belum jelas, misalnya huruf "R" yang sering salah diucapkan,

sehingga mengganggu konteks bicara anak. Sementara itu, aspek semantik berfokus pada makna dan signifikansi dalam linguistik. Seiring dengan pertumbuhan anak, kemampuan mereka dalam mengekspresikan suara dan komunikasi akan meningkat secara bertahap. Anak usia 4-5 tahun termasuk dalam kategori anak usia dini. Menurut Tadzkiroatun, usia dini mencakup anak dari lahir hingga usia delapan tahun. Pada masa ini, semua aspek perkembangan, seperti moral, sosioemosional, fisik motorik, kognitif, dan linguistik, tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat.

Boneka tangan digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, terdiri dari lembar kain dan berukuran lebih besar dari boneka jari. Boneka ini digerakkan menggunakan jari untuk menggerakkan tangan dan kepala. Menurut Gunarti, boneka tangan berfungsi sebagai alat bantu belajar, dan ukurannya lebih besar dari jari. Salsabila (Artati, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran melalui penglihatan (visual) dan pendengaran (audio) menggunakan boneka tangan sangat mendukung perkembangan anak. Boneka tangan terbuat dari bahan murah dan efektif dalam membantu anak belajar berbicara. Boneka ini juga dapat berbentuk manusia atau binatang.

Ada berbagai jenis boneka tangan yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Artati (2023), boneka tangan dapat digerakkan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk tanpa alat tambahan. Boneka gagang memungkinkan penggunaan dua boneka sekaligus dalam satu adegan. Boneka gantung digerakkan dengan tali yang diikat pada pohon atau dudukan tertentu. Boneka candi ditempatkan di panggung dua dimensi dan tidak dapat bergerak bebas.

Boneka tangan memberikan banyak manfaat, seperti membantu anak mengungkapkan pendapat tanpa persiapan panjang, melatih keterampilan mendengarkan, memperkuat kerjasama, dan mengembangkan imajinasi anak. Boneka tangan juga mendorong anak berprestasi, mengembangkan aktivitas mereka, dan menciptakan suasana belajar yang ceria. Selain itu, boneka tangan tidak memerlukan keterampilan rumit atau persiapan yang sulit. Menurut Salsabila (Artati, 2023), boneka tangan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, mendengarkan, kesabaran, dan imajinasi.

Boneka tangan dapat dibuat dari kertas bekas, kain flanel, atau bahan lembut yang aman untuk anak. Bagian utama boneka terdiri dari kepala dan tangan, sementara pakaian dan wajah boneka bisa disesuaikan dengan karakter tertentu, seperti petani atau pekerja kantoran. Proses pembuatannya melibatkan pemotongan kain sesuai pola, menjahit kepala boneka, dan menyambungkan ke pakaian. Boneka tangan juga bisa dibuat dari limbah seperti blangkon, dengan selimut bekas, mesin jahit, dan mesin bordir sebagai bahan tambahan.

Masa kanak-kanak adalah periode penting dalam perkembangan manusia, dikenal sebagai masa emas. Pada masa ini, otak anak berkembang pesat, terutama antara usia 0 hingga 7 tahun, seperti yang dikemukakan oleh Gleen Dolman (Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, 2015). Jika anak mendapat stimulasi yang baik, perkembangan otaknya bisa mencapai puncaknya pada usia dini. Perkembangan motorik, intelektual, sosial-emosional, dan bahasa sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas yang memadai dan lingkungan yang sesuai dengan usia anak. Anak usia dini mengalami perkembangan melalui eksplorasi, imajinasi, dan interaksi dengan lingkungannya, di mana kreativitas dan permainan sangat penting dalam proses belajar mereka (Pebriana, 2017).

Anak usia dini memiliki karakteristik seperti egois, rasa ingin tahu, keunikan, imajinasi yang kaya, dan tingkat konsentrasi yang rendah. Mereka juga tumbuh dan berkembang pada tingkat yang berbeda. Pada 3 bulan pertama kehidupan, bayi mulai merespons lingkungan dengan peregangan dan gerakan sederhana. Pada usia 4-6 bulan, mereka mulai sadar akan gerakan tubuh dan mulai berinteraksi dengan mainan dan orang-orang di sekitarnya. Pada usia 7-12 bulan, bayi mulai bergerak lebih aktif dan berusaha berjalan. Setelah berusia 1-2 tahun, anak mulai lebih sadar akan perilaku mereka dan orang di sekitarnya, serta mulai berkomunikasi dengan kata-kata dan ekspresi wajah.

Pada usia 2-3,5 tahun, anak mengalami perkembangan sosial, intelektual, dan emosional yang signifikan. Mereka menjadi lebih aktif menjelajahi lingkungan sekitar. Pada usia 3,5-5 tahun, anak mulai berinteraksi lebih intens dengan teman sebaya dan guru, mengembangkan kepribadian, dan belajar mengikuti instruksi sederhana, yang membantu mereka terlibat lebih aktif dalam lingkungan sosialnya. Boneka tangan digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, terdiri

dari lembar kain dan berukuran lebih besar dari boneka jari. Boneka ini digerakkan menggunakan jari untuk menggerakkan tangan dan kepala. Menurut Gunarti, boneka tangan berfungsi sebagai alat bantu belajar, dan ukurannya lebih besar dari jari. Salsabila (Artati, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran melalui penglihatan (visual) dan pendengaran (audio) menggunakan boneka tangan sangat mendukung perkembangan anak. Boneka tangan terbuat dari bahan murah dan efektif dalam membantu anak belajar berbicara. Boneka ini juga dapat berbentuk manusia atau binatang.

Ada berbagai jenis boneka tangan yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Artati (2023), boneka tangan dapat digerakkan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk tanpa alat tambahan. Boneka gagang memungkinkan penggunaan dua boneka sekaligus dalam satu adegan. Boneka gantung digerakkan dengan tali yang diikat pada pohon atau dudukan tertentu. Boneka candi ditempatkan di panggung dua dimensi dan tidak dapat bergerak bebas. Boneka tangan memberikan banyak manfaat, seperti membantu anak mengungkapkan pendapat tanpa persiapan panjang, melatih keterampilan mendengarkan, memperkuat kerjasama, dan mengembangkan imajinasi anak. Boneka tangan juga mendorong anak berprestasi, mengembangkan aktivitas mereka, dan menciptakan suasana belajar yang ceria. Selain itu, boneka tangan tidak memerlukan keterampilan rumit atau persiapan yang sulit. Menurut Salsabila (Artati, 2023), boneka tangan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, mendengarkan, kesabaran, dan imajinasi.

Boneka tangan dapat dibuat dari kertas bekas, kain flanel, atau bahan lembut yang aman untuk anak. Bagian utama boneka terdiri dari kepala dan tangan, sementara pakaian dan wajah boneka bisa disesuaikan dengan karakter tertentu, seperti petani atau pekerja kantoran. Proses pembuatannya melibatkan pemotongan kain sesuai pola, menjahit kepala boneka, dan menyambungkan ke pakaian. Boneka tangan juga bisa dibuat dari limbah seperti blangkon, dengan selimut bekas, mesin jahit, dan mesin bordir sebagai bahan tambahan.

Masa kanak-kanak adalah periode penting dalam perkembangan manusia, dikenal sebagai masa emas. Pada masa ini, otak anak berkembang pesat, terutama antara usia 0 hingga 7 tahun, seperti yang dikemukakan oleh Gleen Dolman (Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, 2015). Jika anak mendapat stimulasi yang baik, perkembangan otaknya bisa mencapai puncaknya pada usia dini. Perkembangan motorik, intelektual, sosial-emosional, dan bahasa sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas yang memadai dan lingkungan yang sesuai dengan usia anak. Anak usia dini mengalami perkembangan melalui eksplorasi, imajinasi, dan interaksi dengan lingkungannya, di mana kreativitas dan permainan sangat penting dalam proses belajar mereka (Pebriana, 2017).

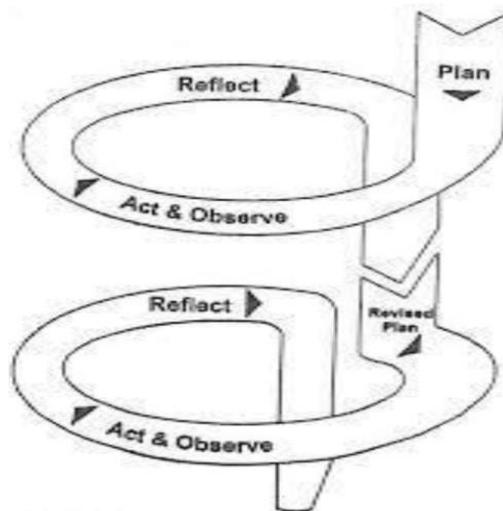
Anak usia dini memiliki karakteristik seperti egois, rasa ingin tahu, keunikan, imajinasi yang kaya, dan tingkat konsentrasi yang rendah. Mereka juga tumbuh dan berkembang pada tingkat yang berbeda. Pada 3 bulan pertama kehidupan, bayi mulai merespons lingkungan dengan peregangan dan gerakan sederhana. Pada usia 4-6 bulan, mereka mulai sadar akan gerakan tubuh dan mulai berinteraksi dengan mainan dan orang-orang di sekitarnya. Pada usia 7-12 bulan, bayi mulai bergerak lebih aktif dan berusaha berjalan. Setelah berusia 1-2 tahun, anak mulai lebih sadar akan perilaku mereka dan orang di sekitarnya, serta mulai berkomunikasi dengan kata-kata dan ekspresi wajah. Pada usia 2-3,5 tahun, anak mengalami perkembangan sosial, intelektual, dan emosional yang signifikan. Mereka menjadi lebih aktif menjelajahi lingkungan sekitar. Pada usia 3,5-5 tahun, anak mulai berinteraksi lebih intens dengan teman sebaya dan guru, mengembangkan kepribadian, dan belajar mengikuti instruksi sederhana, yang membantu mereka terlibat lebih aktif dalam lingkungan sosialnya.

METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan mengikuti metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut (Sanjana 2016), observasi Tindakan kelas adalah teknik pemecahan kesulitan pembelajaran yang timbul di kelas dengan refleksi diri Ketika menyelesaikan masalah dengan menggunakan beberapa Tindakan yang di rencanakan. Penelitian perilaku ini peneliti lakukan di kelas A yang berusia 4 – 5 tahun di PAUD MELATI 04 Kedoya Utara Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta barat. Siswa juga berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk lebih menyempurnakan pembelajaran yang telah berlangsung melalui perbaikan terus menerus,

dalam memecahkan masalah tersebut peneliti menggunakan Boneka tangan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak Usia 4- 5 Tahun Di PAUD MELATI 04 Kedoya Utara Jakarta barat. Untuk melakukan Tindakan kelas ini, Peneliti memilih model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (Arikunto.2010) model ini terdiri dari 1) perencanaan, 2) Alur atau Tindakan (akting), 3) Observasi (Pengamatan), 4) Refleksi (reflektivitas). Keempat komponen tersebut merupakan Langkah- langkah dalam sebuah siklus, sehingga Kemmis & Mc Taggart (Meli 2020) menggabungkan tindakan dan observasi tersebut dan menggunakannya sebagai dasar untuk langkah selanjutnya: refleksi,

Kemudian dilakukan koreksi lagi berupa tindakan dan pengamatan. begitu seterusnya. Model kegiatan penelitian Tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart di sajikan dalam gambar berikut :



Gambar 1. Model Siklus Kemmis & McTaggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti melaksanakan penilaian awal kemampuan berbicara anak dengan menggunakan boneka tangan sebagai media observasi. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan percakapan anak sebelum tindakan diambil. Observasi awal dilakukan pada 28 Juni 2024. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan berbicara anak-anak menunjukkan bahwa 60% berada pada kategori "Belum Berkembang" (BB), 24% dalam tahap "Mulai Berkembang" (MB), 16% sesuai harapan (BSH), dan tidak ada yang masuk kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB).

Penelitian ini dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema "Binatang" dan subtema "Binatang Jinak". Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa boneka tangan dan alat observasi. Siklus I dilaksanakan dalam lima pertemuan dari 1 hingga 2 Agustus 2024. Setiap pertemuan diisi dengan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, seperti memperagakan suara binatang dengan menggunakan boneka tangan dan menceritakan kembali informasi yang telah mereka dengar.

Selama pelaksanaan siklus I, penilaian dilakukan oleh peneliti dan staf dengan mengamati perilaku anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan awal, anak-anak masih malu untuk maju ke depan kelas dan berbicara. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, terutama pada pertemuan keempat dan kelima, ada peningkatan dalam kemampuan anak untuk mendengarkan dan berbicara. Beberapa anak mulai berani menjawab pertanyaan guru dan menceritakan kembali informasi yang mereka peroleh.

Berdasarkan hasil siklus I, terjadi peningkatan kemampuan berbicara sebesar 30%. Sebelumnya, hanya 40% anak yang mencapai perkembangan sesuai harapan, namun setelah pelaksanaan siklus I, persentase tersebut meningkat menjadi 70%. Meskipun hasil ini

menunjukkan kemajuan, masih ada beberapa hambatan, seperti beberapa anak yang masih malu untuk berbicara di depan kelas dan anak-anak yang kurang fokus selama pembelajaran.

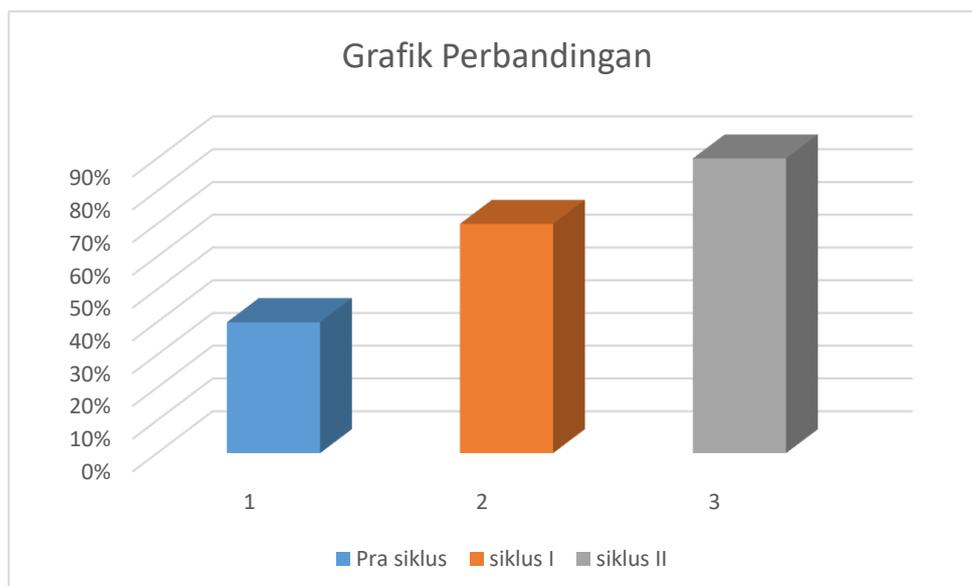
Setelah merefleksikan hasil siklus I, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan. Pada siklus II, pembelajaran lebih difokuskan pada pemberian motivasi kepada anak agar berani berbicara di depan kelas. Peneliti juga memperbaiki posisi duduk anak agar anak yang lebih pandai berbicara duduk berdampingan dengan anak yang lebih pendiam. Siklus II dilaksanakan dari 5 hingga 26 Agustus 2024 dengan lima kali pertemuan. Aktivitas yang dilakukan meliputi bermain dengan boneka tangan, mengulang pembelajaran sebelumnya, dan sesi tanya jawab.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara anak. Sebanyak 90% anak berhasil mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB), sementara 30% berada dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH). Anak-anak mulai menunjukkan keberanian untuk maju ke depan kelas, menjawab pertanyaan dengan jelas, dan menceritakan kembali apa yang mereka dengar selama pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan boneka tangan sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak.

Secara keseluruhan, kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Jika pada prasiklus hanya 40% anak yang mencapai perkembangan sesuai harapan, maka pada akhir siklus II persentase ini meningkat menjadi 90%. Hasil ini membuktikan bahwa media boneka tangan berhasil meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati 04. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan, seperti penggunaan boneka tangan, dapat meningkatkan minat belajar anak dan mendorong mereka untuk lebih berani berbicara di depan umum.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Kriteria penilaian	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Nilai	%	Jumlah Nilai	%	Jumlah Nilai	%
1	BB	6	60%	1	10%		
2	MB	2	20%	2	20%	1	10%
3	BSH	2	20%	6	60%	2	20%
4	BSB			1	10%	7	70%



Grafik 1. Perbandingan Penilaian Per-Anak Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas pada Siklus I dan II, penggunaan boneka tangan dalam kegiatan pembelajaran terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati 04. Proses pembelajaran berjalan sukses karena motivasi peneliti dan staf serta penggunaan alat dan bahan yang tepat, seperti pedoman observasi dan boneka tangan. Anak-anak mengikuti arahan kolaborator dengan baik dan dapat mengulangi aktivitas yang telah dilakukan. Data menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara anak dari 40% pada kondisi awal menjadi 70% pada Siklus I dan 90% pada Siklus II. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam berbicara, seperti mengemukakan pendapat, mengklasifikasikan benda, dan menjawab pertanyaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan boneka tangan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati 04 Kedoya Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. <file:///C:/Users/adl-pcadmin/Downloads/284-13-1147-1-10-20220905.pdf>
- Arikunto, S. (2010). Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas. Aditya Media
- Artati (2020) Upaya Meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui penggunaan media boneka tangan di paud Nabilah. <https://repository.unived.ac.id/1309/1/ARTATI%20.pdf>
- Basyiroh, I., Ramdani, C., & Husni, J. (2023). Ragam Aktivitas Bermain Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Pengabdian Kepada Masyarakat Di Ra Syifaash Shuduur Cibaduyut Bandung).Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M),1(1), 1-5
<https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/view/102/76>
- Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2015.
<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/altahdzib/article/view/248>
- Hurlock, E. B. (Jurnal Monica Hotma Elya.2020). *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kasih, D. (2021). mplementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Salsabila Darunajah Bekasi. *PERNIK Jurnal PAUD*,4(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5334>.
- Lestari, I (2021). *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 tahun* jurnal Kualita Pendidikan
- Magfiroh (Sara Septi.2023) *Pengaruh bercerita berbantuan media boneka Tangan terhadap keterampilan literasi anak usia 5-6 tahun di RA Sarawan Islami desa pasar selama*.<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/IJAR/article/view/12-21>
- M.arzani, lalu Marzoan (2020) *meningkatkan kemampuan berbicara melalui media boneka tangan pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak negeri dewikayangan*
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1456>
- Mieske, M. (2020). *Analisis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun* (Bidang Sematik). Frase : Jurnal keilmuan, Bahasa, sastra dan bidang pengajarannya
<https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/7482>
- Pebriana, P. H. (2017). *Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng*.
- Purwanto. (2018). *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas* penelitian ekonomi syariah (1nd ed.). Magelang: Staial Press.
- Salsabila (Artati 2020) Upaya Meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui penggunaan media boneka tangan di paud Nabilah
<https://repository.unived.ac.id/1309/1/ARTATI%20.pdf>
- Sanjana. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Yogyakarta: Bina Cita
- Tohirin. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<https://eprints.iainsurakarta.ac.id/7124/1/BEBAS%20PUSTAKA%20UNIVERSITAS%20173131010%20PUTRI%20WIJAYANTI.pdf>

- Uloli, R. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 tahun Menggunakan Pendekatan Think, Pair, and Share*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1688-1695. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.997>
- Zein, R., & Puspita, V. (2021). *Efektivitas Pengembangan Model Bercerita terpadu terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 2168-2178. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1>
<file:///C:/Users/adl-pcadmin/Downloads/4733-14584-1-SM.pdf>